

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MARITIM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Linda Priyatiningih¹, Jack Febriand Adel², Ardiansyah³

E-mail : lindafortunaaa@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, liquidity, and profitability on firm value with firm size as a moderating variable in maritime companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method of this research is purposive sampling and obtained as many as 8 samples that meet the criteria of 25 companies that become observation data. The analytical technique used in this research is Moderated Regression Analysis. The results of the study indicate that the capital structure has a significant effect on firm value. Liquidity, profitability, and firm size have no significant effect on firm value. Firm size significantly weakens the effect of capital structure on firm value. Firm size does not significantly strengthen the effect of liquidity on firm value and firm size does not significantly weaken the effect of profitability on firm value.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability, Firm Size, Firm Value*

I. Pendahuluan

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham. Jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mampu membuat perencanaan tentang bagaimana cara meningkatkan nilai perusahaan agar dapat tetap mendapat kepercayaan dan diminati oleh pemegang saham. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan oleh para calon investor sebagai tolak ukur baik atau tidaknya kemampuan suatu perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas, serta *Firm Size* yang dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut yang mana masing-masing faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*firm value*) (Weston dan Copeland dalam Darina, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Dewanto dkk, 2017). Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang sahamnya juga tinggi serta kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pasar dan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Struktur Modal

Menurut Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dalam Darina (2019), struktur modal merupakan proporsi modal perusahaan baik modal yang digunakan dari dalam perusahaan maupun modal yang bersumber dari luar perusahaan (hutang). Baik buruknya struktur modal akan memberikan dampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan sehingga struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Terutama apabila utang jauh lebih banyak dibanding ekuitas yang kemudian akan menjadi beban perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan proporsi yang tepat antara utang dengan ekuitas sehingga menciptakan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Hartijodan Matono, 2014).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditur pada tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam likuid dan perusahaan tersebut punya aset yang lebih besar dibanding utang lancarnya (Sari, 2020). Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi (Harjito dan Martono, 2014).

Profitabilitas

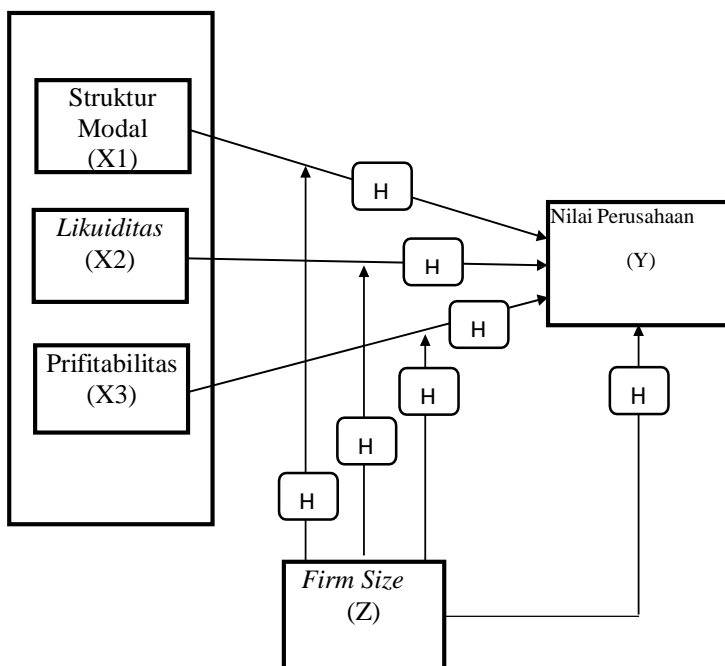
Menurut Satono (2010), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Rosada (2017) dalam Darina (2019), profitabilitas merupakan indikator mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan investasi dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas yang tinggi merupakan harapan para investor dan pemegang saham, sebab dengan tingginya profitabilitas akan mampu meningkatkan harga saham sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rahmawati, dkk, 2015). Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Menurut Denziana dan Monica (2016), ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Pratiwi, dkk, 2016). Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar pula total

penjualan suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Sari (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut karena adanya penghematan pajak. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan tanpa hutang dalam modalnya akan membayar pajak lebih tinggi dari pada yang mrmiliki utang dan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang membayar utangnya dan deviden tepat waktu dapat membuat para investor lebih royal dan tidak ragu-ragu untuk meminjamkan dananya kembali ke perusahaan tersebut dan membuat nilai perusahaan di mata investor maupun kreditur baik. Jika perusahaan tidak mam atau terlambat dalam membayar utang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan dimata investor maupun kreditur kurang baik dan mereka akan mempertimbangkan investasi dan pinjaman modalnya kembali. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery : 2016).

H3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuita, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widyawati (2017), menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hasanis, dkk yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Diduga *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

***Firm Size* dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.**

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana dari pasar modal. Kemampuan finansial perusahaan besar menjadikannya lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman (Safrida, 2015). Dalam teori *Trade-off*, penambahan utang dalam titik tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan seiring meningkatnya utang.

H5 : Diduga *Firm Size* memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Firm size atau ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safrida, 2015). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harjit dan Martono (2014), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat. Tingginya nilai saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H6 : Diduga *Firm Size* memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Firm size (ukuran perusahaan) yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar (Apriliyani, dkk, 2019). Perusahaan besar cenderung akan menjalankan kegiatan operasionalnya secara teratur (Aji dan Atun, 2018). Mereka akan menggunakan aset-asetnya secara maksimal sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan besar akan lebih mudah dikenali masyarakat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas, para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan

meningkat. Penelitian oleh Pohan, dkk, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H7 : Diduga *Firm Size* memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen

Berdasarkan uraian hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis yang berpengaruh secara bersamaan.

H8 : Diduga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Tabel 1.. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Maritim yang terdaftar di BEI 2015-2019	25
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(14)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah Sampel		8
Periode Pengamatan		5
Jumlah data		40

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Adapun alasan menggunakan rasio Tobin's Q adalah karena rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa tetapi seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi, dkk, 2014). Rumus Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total utang dengan nilai buku dari total asset dan total utang.

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = (nilai pasar ekuitas) : *closing price* x jumlah saham beredar

D = Nilai buku total utang

EBV = Nilai buku total aset

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan utang dengan ekuitas. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yang jatuh tempnya sampai dengan 1 tahun. Alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE). Hery (2016) dalam Darina (2019) mendefinisikan return on equity (ROE) sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap ruiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Firm Size

Pratama dan Wiksuana (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, dan nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikandan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan digunakan model analisis regresi moderasi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 Z_1 + \beta_6 Z_2 + \beta_7 Z_3 + e$$

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian multikolonieritas dilihat dengan cara melihat nilai variance inflation factor (VIF) atau nilai tolerancinya. Jikan nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar satu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan korelasi antar satu periode sekarang dengan periode

sebelumnya. Jika d_w lebih kecil dari d_u dan lebih lebih kecil dari $(4-d_u)$, maka dapat disimpulkan model terbebs dari autokorelasi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dan residual suatu pengamat ke pengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* adalah uji yang mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing masing variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengandung heterokedastisitas. Jika signifikan diatas 0,05 maka terbebas dari heterokedastisitas. Jika korelasi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka pada model terjadi masalah heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (uji K-S). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	31	.54	2.51	.9590	.50514
DER	31	.11	2.70	1.0632	.61737
CR	31	.35	4.53	1.2035	1.02017
ROE	31	.00	.39	.1039	.08225
Firm Size	31	26.43	29.67	28.0603	.91065
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 1 nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,54, nilai perusahaan maksimum adalah 2,51. Rata-rata dari variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah 0,9590 dengan standar deviasinya sebesar 0,50514. CR memiliki nilai minimum 0,350, nilai maksimum sebesar 4,53. Dan rata-rata dari variabel likuditas dalam penelitian ini adalah 1, 12035 dengan standar deviasinya sebesar 1, 02017. ROE memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum adalah 0,39 Dan rata-rata dari variabel likuditas dalam penelitian ini adalah 1,1039 dengan standar deviasinya sebesar 0,08225. *firm size* memiliki nilai minimum 26,43, *firm size* maksimum sebesar 29,67. Dan rata-rata dari variabel *firm size* dalam penelitian ini adalah 28,0603 dengan standar deviasinya sebesar 0,91065.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43777501
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.089
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Hasil pengujian *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,080 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.668	2.714		.983	.335			
	DER	.555	.156	.678	3.552	.001	.646	1.548	
	CR	.170	.097	.344	1.763	.090	.617	1.621	
	ROE	1.136	1.005	.185	1.130	.269	.878	1.139	
	Firm Size	-.093	.096	-.168	-.974	.339	.786	1.272	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 diatas menunjukkan semua variabel memiliki nilai *VIF* dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar varuabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.273	.42483	1.756

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 5 apat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* test menunjukkan nilai 1,756 dengan jumlah unit analisi (n) sebanyak 31 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 4 sehingga nilai dU (k,n = 4,31) adalah hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,409 lebih kecil dari nilai dW sebesar 1,756 dan niali dW lebih kecil dari 4-dU sebesar $4-1,409 = 2,591$ atau dapat dibuat persamaan seperti $1,409 < 1,756 < 2,591$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	-.188
		Sig. (2-tailed)	.310
		N	31
	CR	Correlation Coefficient	.095
		Sig. (2-tailed)	.610
		N	31
	ROE	Correlation Coefficient	.112
		Sig. (2-tailed)	.549
		N	31
	Firm Size	Correlation Coefficient	-.029
		Sig. (2-tailed)	.875
		N	31
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	31

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai sig *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,310. Nilai sig. *Current Ratio* (CR) sebesar 0,610. Nilai sig *Return on Equity* (ROE) sebesar 0, 549. Nilai sig *Firm Size* sebesar 0,875. Semua variabel mmpunyai nilai sig > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.397	.398	
	DER	.810	.222	.844
	CR	-.008	.127	-.016
	ROE	2.141	2.060	.193
	Firm Size	-.021	.139	-.044
	DER_Firm Size	-.429	.148	-1.073
	CR_Firm Size	.416	.222	.641
	ROE_Firm Size	-1.163	1.008	-.229

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 7 Pengujian regresi diatas maka model analisis regresi moderasi antara variabel independen, variabel moderasi dan hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap dependen dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut ini :

$$NP = 0,397 + 0,810DER - 0,008CR + 2,141ROE - 0,021FZ - 0,429Z1 + 0,416Z2 - 1,163Z3 + e$$

Uji Hipotesis Moderasi

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Table 8. Hasil Uji Parsial tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.735	.197		3.723	.001
	DER	.297	.169	.310	1.754	.090

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Table 9. Hasil Uji Parsial tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.777	.177		4.388	.000
	DER	.643	.193	.670	3.330	.002
	DER_Firm Size	-.232	.080	-.580	-2.884	.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2021

Hasil output uji regresi moderasi tahap 1, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z1 dan Y negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,232 artinya moderasi dari ukuran perusahaan secara signifikan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dan keberadaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai pemoderasi adalah quasi moderator

Tabel 10. Hasil Uji Parsial tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.031	.151		6.829	.000
	CR	.009	.096	.017	.090	.929

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 11. Hasil Uji Parsial tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.077	.232		4.653	.000
	CR	.006	.099	.011	.058	.954
	CR_Firm Size	-.033	.123	-.051	-.269	.790

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Hasil output uji regresi moderasi tahap 2, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z2 dan Y negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,033 artinya moderasi dari ukuran perusahaan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dan pengaruhnya adalah tidak signifikan dimana angka signifikansinya $0,790 > 0,05$. Dan keberadaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai moderasi adalah *homologizer* moderator.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial tahap 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.359		2.429	.022
	ROE	1.002	2.051	.090	.488	.629

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 13. Hasil Uji Parsial tahap 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.947	.394		2.406	.023
	ROE	1.341	2.188	.121	.613	.545
	ROE_Firm Size	-.497	1.001	-.098	-.497	.623

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Hasil output uji regresi moderasi tahap 3, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z3 dan Y negatif, dengan nilai koefisien matriks - 0,497 artinya moderasi dari ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dan pengaruhnya adalah tidak signifikan dimana angka signifikansinya $0,623 > 0,05$. Dan keberadaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai pemoderasi adalah *homologizer* moderator.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Darina (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2015), Gunawan Pituringsing, Widyaastuti (2018) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga sesuai dengan teori *Trade-off* yang menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal dibawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya penghematan terhadap pajak sehingga mendapatkan struktur modal yang optimal dimana perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya modal yang minimum. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan saham, maka harga saham dan nilai perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, Murni dan Untu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Tahu dan Susilo (2017) juga Fajaria dan Isnalita (2018). Menurut Tahu dan Susilo (2017), likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh perusahaan eksternal dalam menilai suatu perusahaan dan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tarina, Parengkuan, dan Untu (2017), peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunkan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh , Darina (2019), Lumoly, Murni dan Untu (2018), dan Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Ukhriyawati dan Maia (2018) serta Apriliyanti, Hermi dan Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Suwarno, Puspito, dan Qomariah (2013), investor dalam membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya meninjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laoprnan keuangan, nama baik dan kebijakan deviden. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba daripada membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Untuk itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darina (2019) dan Nopiyanti dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Dewi, Wiarajaya (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi *Firm Size*

Besar kecilnya perusahaan tidak menyebabkan hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Sehingga besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki utang yang tinggi yang dapat meningkatkan DER. Dimana dengan meningkatnya DER maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019), besar kecilnya ukuran perusahaan tidak secara signifikan menyebabkan hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat atau lebih lemah seperti yang sudah diduga sebelumnya.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi *Firm Size*

Firm size tidak mampu mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. H0 diterima dan H7 ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan belum tentu mempunyai aset lancar yang tinggi. Sehingga perusahaan yang besar tidak ditunjukkan juga dari kelancaran perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) yang menyatakan sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi *Firm Size*

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan laba yang didapatkan sehingga perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti, Hermi dan Herawaty (2019) dan aji Atun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Aji dan Atun (2019), ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam tingkat pencapaian laba perusahaan sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan dengan maksimal memanfaatkan asset-aset untuk menghasilkan keuntungan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pohan, Noor dan Bhakti (2018) serta Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019), yang menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Size*)

Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada regresi linier berganda di peroleh F hitung sebesar sedangkan F tabel dengan angka signifikansinya $0,010 < 0,05$. Nilai F hitung 4.124 lebih besar dari F tabel sebesar 2,445 serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan *firm size* secara bersama –sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pada regresi moderasi diperoleh F hitung sebesar 2,599 lebih besar dari F tabel sebesar 2,445 dengan tingkat signifikansinya 0,0339 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel struktur modal, Likuiditas, profitabilitas, *firm size*, (*return on equity x firm size*), (*current ratio equity x firm size*), dan (*return on equity x firm size*) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi moderasi serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t), *firm size* secara signifikan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi moderasi serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t), *firm size* secara tidak signifikan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi moderasi serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t), *firm size* secara tidak signifikan memperlemah pengaruh

profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

8. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji simultan (uji F) dengan regresi berganda dan regresi moderasi menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan variabel interkasi moderasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

V. Daftar Pustaka

- Aji,A.W,Atun,F.F.2019.*Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, vol. 9 No. 3.
- Apriliyani, V., Hermi, dan Herawaty,V.2019. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti,Vol. 6
- Atmadja, G, Yunita, P ,Wikrama, A. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012*. (ejournal.undiksha.ac.id)
- Baiti, Nanik Nur.2016. *Pengaruh Sistem Rekrutmen terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Pelatihan dan Penanaman Nilai Spiritual Sebagai Variabel Moderator di Unit Retail Syariah Kopontren Hidayatulloh As Sakinah Keputih Surabaya.Undergraduate thesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Brigham, E.F. dan Houstun, J.F. 2001.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11.Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyanto,S.A.,Darminto,Topowijono.2014.*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2010- 2013)*.JurnalAdministrasiBisnis (JAB). 11 (1)
- Denziana, Angrita dan Winda Monica.2016.*Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, vol. 7 no.2. p. 241-258.
- Dewi, I dan Sujana, I. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan RisikoBisnisterhadap Nilai Perusahaan*. E-JurnalAkuntansi Universitas Udayana. 26 : 85-110
- Dewi dan Wirajaya.2013.*Pengaruh Profitabilitas, StrukturModal dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.p.258-272
- Dewanto, Alfret Krstianto, Muslimin dan Yunus Kasim.2017. *Pengaruh rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industry Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, ISSN Online 2443-3578/ISSN Printed 2443-1850.
- Dewi, Ingg Rovita, Siti Ragil Handayani dan Nila Firdausi.2014. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusaha (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya, vol. 17. No. 1
- Fajaria, A.Z. dan Isnalita. 2018. *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variabel*. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*,Vol. 6, Issue 10.
- Fista, Bela Febriana dan Dini Widyawati.2017. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya, ISSN : 2460-0585 vol 6 dan 5
- Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universiats Diponegoro.

- Harjito, A dan Martono.2014. *Manajemen Keuangan*.Edisi Kedua.Yogyakarta: Ekonisia.
- Herdiawan, Didit (2015) *Industri maritim dan peranannya terhadap distribusi pangan di wilayah terpencil dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional*. Doctoral thesis, Institut Pertanian Bogor.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.Jakarta : PT Grasindo.
- Harmono.2009.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*.Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, B.2014. *Pengaruh Current ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai variabel Moderating (Studi kasus pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di di BEI Periode 2009-2013)*.Jurnal Univeristas Riau
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V.N. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal EMBA, Vol.6, No. 3
- Mudjijah, S., Khalid, Z., dan Astuti, D. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8 No. 1.
- Ngatno, C.A., 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Diponegoro Journal of Social and Politic.
- Pohan, H.T., Noor, I.N., Bhakti, Y.F. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 5 No. 1
- Rehman, O. 2016. *Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value*. *Journal of Poverty, Investment and Development*.
- Safrida, E.2015. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*. 3(2).
- Sudiyatno, Bambang, dan Elen Puspitasari.2010.*Tobins's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Kajian Akuntansi, ISSN : 1979-4886 vol. 2 no. 1,p. 9-21.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno.2016.*Struktur Modal : Faktor Penentu dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan*. Jurusan Siasat Bisnis Vol. 20 no i.p. 79-80
- Suwarno, Puspito, Qomariah.2013.*Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan PadaPerusahaan Telekomunikasi Indonesia*.Jurnal Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Tarima, Parengkuan, Untu.2016. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*.Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 no 04